

**STRATEGI PEKERJA SOSIAL DALAM PENANGANAN KORBAN KEKERASAN
SEKSUAL PADA ANAK**

**(Studi Kasus Di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Membuat:

Skripsi Program Sarjana S-1 Pada Prodi Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Okke Faricha Romdhoni

19410036

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**STRATEGI PEKERJA SOSIAL DALAM PENANGANAN KORBAN KEKERASAN
SEKSUAL PADA ANAK**

**(Studi Kasus Di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Okke Faricha Romdhoni

NIM 19410036

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI PEKERJA SOSIAL DALAM PENANGANAN KORBAN KEKERASAN
SEKSUAL PADA ANAK

(Studi Kasus Di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk)

SKRIPSI

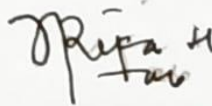
Oleh:

Okke Faricha Romdhoni

NIM 19410036

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197370102000031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PEKERJA SOSIAL DALAM PENANGANAN KORBAN KEKERASAN
SEKSUAL PADA ANAK

(Studi Kasus Di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan
Anak Kabupaten Nganjuk)

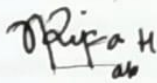
SKRIPSI

Telah Di Pertahankan di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Sekretaris Penguji

Penguji Utama



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282005012001



Dr. Ali Ridho, M.Si

NIP. 1998704292006041001

Ketua Penguji



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP. 197008132001121001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282005012001

SURAT PERNYATAAN

Penelitian yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Okke Faricha Romdhoni

Nim : 19410036

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian dengan judul “ **Strategi Pekerja Sosial Dalam Penanganan Korban Kekerasan Seksual Pada Anak (Studi Kasus Di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk)**” adalah benar merupakan penelitian sendiri dan bukan penelitian oleh peneliti lain. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan penelitian ini telah peneliti cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Peneliti bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya undang-undang jika ternyata penelitian ini secara prinsip merupakan plagiat penelitian orang lain dan bukan merupakan tanggungjawab Dosen Pembimbing ataupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 10 Januari 2023



Okke Faricha Romdhoni

NIM. 19410036

MOTTO

**KITA TIDAK PERLU MEMBUKTIKAN KE ORANG – ORANG SEBAB MENJADI
BAIK ITU BUKAN TENTANG SIAPA YANG PALING DIKENAL AKAN TETAPI
SIAPA YANG PALING BANYAK MEMBERIKAN MANFAAT WALAUPUN TAK
TERLIHAT.**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

- ❖ Untuk Orangtuaku Bapak Suseno dan Ibu Yetni Sri Utami tersayang, terimakasih banyak ya pak bu yang senantiasa membimbing, mendidik, serta mencurahkan rasa kasih sayangnya kepadaku dengan penuh keikhlasan. terimakasih sudah jadi orang tua yang hebat buat anak-anaknya. Maafkan baktiku yang belum sempurna, semoga ridho Allah selalu menyelimutimu.
- ❖ Untuk kakakku tercinta Rikhana Fauziah dan Zayyin Asyhari yang selalu siap membantuku dan mengasihiku dalam kondisi apapun, terimakasih banyak sudah menjadi kakak yang baik, kakak yang hebat, kakak yang kuat, kakak yang mengayomi adeknya, kakak yang penyayang. Bismillah ya kak kita lalui sama-sama ya apapun kondisinya.
- ❖ Untuk Mas Rizha Franstika W, terimakasih banyak ya mas untuk segala rasa yang kamu berikan kepadaku, terimakasih untuk semangatnya, terimakasih untuk segala apapun yang kamu perjuangkan untukku.
- ❖ Untuk Mas Angga Kuswardana dan Pekerja Sosial di Dinas Sosial PPPA Kabupaten Nganjuk .Terimakasih banyak ya untuk pengalamannya, terimakasih untuk bantuannya selama ini, bersyukur banget aku kenal orang-orang baik seperti kalian.
- ❖ Untuk kak caca, nuril, ayyus terimakasih banyak ya sudah jadi sahabat yang baik, terimakasih sudah mau mendengarkan keluh kesah apapun yang terjadi, terimakasih sudah menjadi penghibur yang baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah berkenan melimpahkan rahmat dan taufiqnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Strategi Pekerja Sosial Dalam Penanganan Korban Kekerasan Seksual Pada Anak. (Studi Kasus Di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk).**

Dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan program fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kedua sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kejelasan yang benar yaitu agama Islam.

Didalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan meliputi latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hasil Penelitian dan Kesimpulan. Yang mana pada penelitian ini akan menyajikan bagaimana Strategi Pekerja Sosial Dalam Penanganan Korban Kekerasan Seksual Anak.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil karya ini bukan mutlak dari pikiran penulis sendiri, ada kalanya dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dengan sepenuh hati agar pembuatan skripsi ini mendapat hasil yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. Selaku Ibu Dekan Fakultas Psikologi dan Selaku pembimbing pertama yang telah berkenang membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Dr.H.Rahmad Aziz, M.Si Selaku ketua penguji yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan keikhlasan hati hingga terselesainya skripsi ini.
4. Dr. Ali Ridho, M.Si Selaku Penguji Utama yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan keikhlasan hati hingga terselesainya skripsi ini.
5. Mas Angga Kuswardana, S.Sos. Selaku pamong dalam penelitian ini yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

6. Segenap Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu kepada penulis semenjak awal perkuliahan hingga akhir.

Semoga atas jasa mereka semua dapat bermanfaat bagi penulis. Dari penelitian ini, penulis berharap mudah-mudahan semua kajian dalam skripsi ini menjadi langkah awal bagi penulis dalam upaya membangkitkan semangat kreasi, mengembangkan pola pikir yang dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pihak.

Malang, 15 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
<i>مختصرة تبيذة</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Strategi.....	7
B. Kajian Tentang Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.....	7
C. Spesifikasi Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk	9
D. Standart Kompetensi Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk yaitu :	10
E. Perbedaan Tupoksi Ketika Menjadi Mediator dan Tupoksi Ketika Menangani Anak Bagi Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.	12
F. Kajian Tentang Kekerasan Seksual	14
G. Penyebab Tindak Kekerasan	15
H. Dampak Kekerasan Seksual Menurut Faktor Psikologis	17
I. Kajian Penelitian Terdahulu	17
J. Pandangan Islam Terhadap Kekerasan Seksual	19

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	22
C. Informan Penelitian	23
D. Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data	26
G. Keabsahan Data.....	26
H. Definisi Operasional	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Wilayah	30
1. Lokasi Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.	30
2. Tujuan, Visi dan Misi Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.....	30
3. Jumlah Data Kasus Kekerasan Yang Masuk Di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk. Dari Tahun 2019 Sampai Dengan Tahun 2022.	32
B. Temuan Hasil Penelitian.....	33
1. Gambaran Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak di Kabupaten Nganjuk. ..	35
2. Strategi Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak.	36
3. Pencapaian program yang telah dilakukan oleh Pekerja Sosial dalam penanganan korban kekerasan seksual pada anak.	42
4. Pembahasan.	45
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Okke Faricha Romdhoni (2023).Strategi Pekerja Sosial Dalam Penanganan Korban Kekerasan Seksual Pada Anak.(Studi Kasus Di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan AnakKabupaten Nganjuk). Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2023.

Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Kekerasan merupakan sesuatu bentuk kekerasan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk menyengsarakan, atau melakukan suatu tindakan tidak manusiawi baik dalam bentuk fisik maupun psikis. Kekerasan terhadap anak tidak hanya sekedar pelanggaran pada norma sosial akan tetapi juga masuk kedalam pelanggaran norma agama dan Susila.Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena dan beberapa adanya temuan tentang Strategi Pekerja SosialDalam Penanganan Korban Kekerasan Seksual Pada Anak.(Studi Kasus Di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan AnakKabupaten Nganjuk).Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (Field Research).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pekerja Sosial dalam penanganan korban kekerasan seksual pada anak dan Untuk mengetahui Apa saja pencapaian program yang telah dilakukan oleh Pekerja dalam penanganan korban kekerasan seksual pada anak.Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode diskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini yaitu Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk Yang berjumlah 5 Orang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pekerja Sosial Dalam Penanganan Korban Kekerasan Seksual Pada Anak yaitu melakukan pendampingan,memulihkan trauma, sebagai motivator, memberikan pelayanan konseling, memberikan pelayanan perlindungan rumah aman dan rumah singgah dan memberikan bantuan untuk keadilan hukum. Pencapaian program berdasarkan persentase yang telah dicapai oleh pekerja sosial dari tahun 2019 sampe 2022 mengalami peningkatan yaitu dapat mengurangi jumlah kekerasan seksual sekaligus dapat memulihkan kondisi psikologis anak seperti minder,trauma dan depresi.

Kata kunci : Strategi, Pekerja Sosial, Kekerasan Seksual.

ABSTRACT

Okke Faricha Romdhoni (2023). *Social Worker Strategies in Handling Victims of Sexual Violence in Children. (Case Study at the Social Service for Women's Empowerment and Child Protection in Nganjuk Regency)*. Thesis Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Advisor : Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Violence is a form of violence perpetrated by a person against another person with the intention of causing misery, or carrying out an inhumane act both physically and psychologically. Violence against children is not just a violation of social norms but also a violation of religious and moral norms. This research is motivated by phenomena and some findings regarding Social Worker Strategies in Handling Victims of Sexual Violence in Children (Case Study at the Social Service for Women's Empowerment and Child Protection in Nganjuk Regency). . The type of research in this research is field research (Field Research).

The purpose of this research is to find out how the social worker's strategy is in handling victims of sexual violence against children and to find out what are the achievements of the programs that have been carried out by workers in handling victims of sexual violence against children. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. In this study the technique used was purposive sampling technique. The informants in this study were Social Workers at the Social Service for Women's Empowerment and Child Protection, Nganjuk Regency, with a total of 5 people. Sources of data in this study are primary data and secondary data.

The results of the study show that the Social Worker's Strategy in Handling Victims of Sexual Violence in Children is providing assistance, recovering from trauma, as a motivator, providing counseling services, providing protection services for safe houses and halfway houses and providing assistance for legal justice. The program's achievement based on the percentage that has been achieved by social workers from 2019 to 2022 has increased, namely it can reduce the number of sexual violence while at the same time being able to restore children's psychological conditions such as inferiority, trauma and depression.

Keywords: Strategy, Social Worker, Sexual Violence.

مختصرة نبذة

استراتيجية الأخصائيين الاجتماعيين في التعامل مع ضحايا العنف الجنسي عند الأطفال. (2023) رمزونيفار يشا أوكي (Nganjuk Regency). دراسة حالة في الخدمة الاجتماعية لتمكين المرأة وحماية الطفلة (2023). كلية علم النفس، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مال كبراهيممالانج،

ريفاهداية، ماجستير. هجرية. دكتور. أ: المستشار

العنف هو شكل من أشكال العنف الذي يرتكب ضد شخص ضد شخص آخر بقصد التسبب في البؤس أو القيام بعمل غير إنساني جسدياً أو نفسياً. إن العنف ضد الأطفال ليس مجرد انتهاك للأعراف الاجتماعية ولكنه أيضاً انتهاك للمعايير الدينية والأخلاقية. هذا البحث مدفوع بالظواهر وبعض النتائج المتعلقة باستراتيجيات الأخصائيين الاجتماعيين في التعامل مع ضحايا العنف الجنسي عند الأطفال نوعاً بالتحقيق هذا البحث هو بحث ميداني (Nganjuk Regency). دراسة حالة في الخدمة الاجتماعية لتمكين المرأة وحماية الطفلة (بحث ميداني).

الغرض من هذا البحث هو معرفة كيفية استراتيجية الأخصائيين الاجتماعيين في التعامل مع ضحايا العنف الجنسي ضد الأطفال ومعرفة إنجازات البرام. إن منهج البحث المستخدم في هذا الدراسة هو منهج وصفي نوعي. جالتينفذها العاملون في التعامل مع ضحايا العنف الجنسي ضد الأطفال. في هذا الدراسة كانت التقنية المستخدمة هي تقنية أخذ العينات هادفة. المخبر ونفي هذا الدراسة هما الأخصائيون الاجتماعيون في الخدمة الاجتماعية لتمكين المرأة وحماية الطفل، Nganjuk Regency. مصادر البيانات في هذا الدراسة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. أشخاص 5، بإجمالي

تظهر نتائج الدراسة أن استراتيجية الأخصائيين الاجتماعيين في التعامل مع ضحايا العنف الجنسي لدى الأطفال تقدم المساعدة والتعافي من الصدمات. حافظوا وتقديم خدمات الاستشارة وتوفير خدمات الحماية للمنازل الآمنة والمنازل الموقرة وتقديم المساعدة لتحقيق العدالة القانونية. ارتفع إنجاز البرنامجباء على النسبة التي حققها الأخصائيون الاجتماعيون من 2019 إلى 2022. أي أنهم كانوا يقللوا عدد العنف الجنسي مع القدر في نفس الوقت على استعادة الظروف والنفسية للأطفال المثلثاً لدونية والصدمات والاكنتاب.

استراتيجية، أخصائي اجتماعي، عنف جنسي: الكلمات المفتاحية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang berdasar Pancasila. Pancasila disini dapat mengajarkan masyarakat tentang ketuhanan, kasih sayang, keadilan dan saling menghargai satu sama lain sesama warga negara. Negara Indonesia adalah Negara yang bermayoritas muslim. Dalam agama tersebut tidak diajarkan untuk melakukan kekerasan melainkan diajarkan untuk berdamai dan menyebar kasih sayang. Sehingga ironis sekali apabila terdapat banyak kasus tentang kekerasan di dalam masyarakat.

Kekerasan merupakan sesuatu bentuk kekerasan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk menyengsarakan, atau melakukan suatu tindakan tidak manusiawi baik dalam bentuk fisik maupun psikis. Kekerasan terhadap anak tidak hanya sekedar pelanggaran pada norma sosial akan tetapi juga masuk kedalam pelanggaran norma agama dan Susila.

Adapun untuk bentuk-bentuk kekerasan yang sering terjadi dimasyarakat yaitu kekerasan fisik seperti menendang, memukul dan pengkroyokan. Kekerasan seksual yaitu kekerasan yang menyangkut masalah seksual. Seperti kasus pencabulan, seks dibawah umur dan pemerkosaan maupun percobaan pemerkosaan.

Kemudian diantara beberapa kasus kekerasan tersebut memiliki dampak atau pengaruh yang dominan terhadap korban kekerasan seksual. Pada dasarnya kekerasan seksual ini tidak terjadi pada orang dewasa akan tetapi kekerasan seksual ini juga terjadi pada anak dibawah umur yang kebanyakan mereka tabu dalam persoalan tersebut. Kekerasan merupakan suatu Tindakan maupun perbuatan yang dilarang oleh agama, apalagi hal tersebut dilakukan oleh anak-anak.

Kekerasan pada anak tersebut tercemar dari berbagai aksi kekerasan seksual, baik yang datang dari suatu kalangan keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah, maupun negara. Kekerasan seksual terhadap anak merupakan suatu tindakan yang semena-mena yang dilakukan terhadap orang-orang yang seharusnya bisa menjaga dan melindungi anak baik secara fisik maupun seksual. Kebanyakan pelaku sosial ini terjadi pada orang yang terdekat seperti ayah, paman, teman laki-laki, guru, kakek serta lainnya.

Kekerasan seksual yang terjadi pada anak ini bisa menyebabkan anak menjadi trauma berkepanjangan, trauma berkepanjangan ini memiliki arti bahwa anak akan mengingat apapun kejadian seksual yang pernah dialami. Sehingga setelah beranjak remaja dan dewasa akan dihantui oleh rasa takut serta menyalahkan diri, kasus ini berakibat fatal apabila anak tersebut mengalami suatu tindakan kekerasan seksual yang ia sendiri tidak mampu untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar.

Populernya kasus kekerasan seksual dan kejahatan tersebut mendapat sorotan dari masyarakat serta lembaga Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk. Dari 68 kasus pengaduan korban kekerasan seksual pada tahun 2020 terdapat 19 kasus (korban 14 dan pelaku 5), tahun 2021 terdapat 19 kasus (korban 15 dan pelaku 4) dan pada tahun 2022 terdapat 32 kasus (korban 29 dan pelaku 3).

Kekerasan seksual pasti terjadi di setiap daerah terutama di daerah Kabupaten Nganjuk. Hal tersebut dapat dilihat pada saat wawancara dari pengaduan beberapa keluarga dari pihak korban seperti yang diungkapkan oleh ibu peni.

“sebenarnya banyak sekali kejadian korban kekerasan seperti ini mbak, akan tetapi banyak yang takut untuk bertindak ke suatu lembaga seperti lembaga perlindungan anak, hukum dan kantor desa. karena banyak yang takut pada ancaman pelaku korban. Tetapi saya tidak takut mbak karena saya kasihan pada anak saya biar mendapatkan pendampingan sekaligus pemulihan dari traumanya.”

Berdasarkan hasil pernyataan diatas ternyata masih banyak sekali tindakan kekerasan pada anak di kabupaten nganjuk.sehingga banyak sekali masyarakat tertentu yang takut untuk bertindak langsung ke lembaga – lembaga tersebut karena takut ancaman dari pihak pelaku. Akan tetapi ada juga orang yang langsung bertindak menghubungi suatu lembaga- lembaga tertentu seperti lembaga perlindungan anak, hukum dan kantor desa didaerah tersebut.

Sebagian besar kasus tersebut disebabkan karena pergaulan bebas, korban broken home, permasalahan psikososial, pengaruh video porno, serta maraknya pemberitaan di media elektronik juga dapat memicu terjadinya kekerasan seksual terhadap anak.Jika tindakan kekerasan seksual ini terus terjadi pada anak, maka anak akanmendapatkan dampak yang sangat buruk untuk masa depannya. Apalagi anak - anak nantinya adalah generasi penerus bangsa. Anak anak yang mengalami korban kekerasan seksual akan memiliki sifat trauma yang menyebabkan anak akan mengingat kejadian – kejadian dari waktu kecil hingga dewasa.

Peran suatu masyarakat dalam kejadian tersebut sangat dibutuhkan karena dapat meminimalisir terjadinya kekerasan seksual pada anak seperti yang tercantum dalam Undang – Undang Pasal 16 UU No 23 Tahun 2004 tentang kekerasan dalam rumah tangga dan pasal 20 UU anak, dimana pemerintah, negara, masyarakat, orang tua dan keluarga bertanggung jawab atas penyelenggaraan perlindungan anak.

Anak – anak korban kekerasan seksual sangat membutuhkan bimbingan untuk menetralsir dampak dari kekerasan tersebut.Adapun Lembaga yang berhak membimbing dan menangani kasus tersebut adalah Dinas SosialPemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.Peran Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anakini sangat penting karena dapat membantu serta melindungi anak

dari kekerasan seksual tersebut dan yang paling penting dapat membantu anak- anak memperoleh hak-haknya tersebut.

Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk diharapkan mampu memsosialisasikan pada masyarakat agar mendapatkan pengetahuan sehingga bisa menghentikan kejadian- kejadian yang tidak diinginkan seperti kekerasan seksual pada anak. Kemudian Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk juga diharapkan mampu memberikan pendampingan terhadap korban kekerasan seksual baik secara penyembuhan psikologis maupun mental.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul :**“Strategi Pekerja Sosial dalam Penanganan Korban Kekerasan Anak (Studi Kasus di Dinas SosialPemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk)”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pekerja Sosial dalam PenangananKorban kekerasan Seksual Anak ?
2. Apa Saja Pencapaian Program Yang Telah Dilakukan oleh Pekerja Sosial dalam Mengatasi Korban Kekerasan Seksual?

C. Batasan Masalah

Guna mengurangi permasalahan dalam penelitian ini, maka permasalahan yang ada pada penelitian ini hanya dibatasi oleh pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.kemudian

yang dijadikan informan pada penelitian ini yaitu 5 orang informan yang sudah bekerja selama kurang lebih 5 tahun.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pekerja Sosial dalam Penanganan Korban Kekerasan Seksual Anak.
2. Untuk mengetahui Apa saja pencapaian program yang telah dilakukan oleh Pekerja Sosial dalam mengatasi korban kekerasan seksual Anak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfat teoristik
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi perkembangan keilmuan khususnya tentang Strategi pekerja sosial dalam penanganan korban kekerasan seksual pada anak.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan suatu wawasan kepada pembaca dalam menganalisis Strategi Pekerja Sosial dalam penanganan korban kekerasan seksual pada anak.
 - c. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penulis agar bisa mengkaji lebih dalam tentang Strategi pekerja sosial dalam penanganan korban kekerasan seksual pada anak.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini bagi Pekerja Sosial Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk dapat berguna sebagai penambah wawasan agar lebih baik lagi dalam meningkatkan

kwualitas kinerja Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.

- b. Hasil penelitian ini bagi mahasiswa dapat menambah wawasan serta kolerasi terhadap peran pekerja sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk dalam meangani korban kekerasan seksual pada anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yakni “stategos” yang berarti cara mencapai tujuan. Strategi ini secara umum merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan. Strategi ini terdiri atas kegiatan – kegiatan penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Menurut pandangan para ahli yaitu Tjiptono (2011) Strategi ini memiliki arti sekumpulan cara keseluruhan yang berkaitan dengan suatu pelaksanaan gagasan atau sebuah rencana dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Chandler (2018) strategi merupakan sarana untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah diterapkan.

Menurut Mintzberg (2021) Strategi yaitu suatu rencana maupun pola yang dapat mempersatukan tujuan-tujuan utama suatu organisasi, kebijakan dan aktivitas yang menjadi satu kesatuan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Kajian Tentang Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.

1. Kajian umum Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk

Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk nomor 08

Tahun 2016 tanggal 25 Oktober 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Nganjuk, Peraturan Bupati Nganjuk Nomor 41 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja perangkat Daerah Kabupaten Nganjuk.

2. Tugas pokok Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.

Dinas sosial pemberdayaan, perempuan dan perlindungan anak Kabupaten Nganjuk mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang sosial pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

3. Fungsi Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk

Dinas Sosial Pemberdayaan, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk mempunyai fungsi yaitu :

- a) Pelaksanaan kebijakan teknis urusan pemerintahan di bidang sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
 - b) Perumusan kebijakan teknis di bidang sosial , pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
 - c) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.
 - d) Pelaksanaan evaluasi dan laporan di bidang sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
 - e) Pelaksanaan administrasi Dinas Sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kabupaten Nganjuk.
4. Program Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.

- a) Program rehabilitasi sosial dan Program perlindungan jaminan sosial. tugas atau programnya yaitu memberikan pelayanan sosial rehabilitasi sosial pada pemerlu penyandang kesejahteraan sosial (PPKS) dan memberikan jaminan serta perlindungan sosial (termasuk memberikan bantuan sosial) pada PPKS.
- b) Program kepahlawanan dan perintis kemerdekaan. Tugas / Programnya yaitu Pemberdayaan Fakir Miskin dan Merawat tanam makam pahlawan, mengumpulkan dan memberikan jaminan keluarga veteran (pejuang peran dan pahlawan).
- c) Program pemberdayaan perempuan. Tugas atau programnya yaitu memberikan pemberdayaan perempuan secara umum, seperti kesetaraan gender. Contohnya yaitu mendirikan sekolah perempuan bagi kaum marsinal dan ibu - ibu yang kurang mampu.
- d) Program perlindungan perempuan dan anak. Tugas atau programnya yaitu memberikan perlindungan kepada perempuan dan anak (pendampingan KDRT, Anak berhadapan dengan hukum (ABH).

C. Spesifikasi Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk

Spesifikasi Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk yaitu :

1. Pekerja Sosial Profesional yang selanjutnya disebut Pekerja Sosial adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktik pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.

2. Pekerja Sosial Generalis adalah Pekerja Sosial yang memiliki latar belakang Diploma IV/Strata 1 pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial serta memiliki kualifikasi dalam melakukan intervensi untuk membantu dalam memecahkan masalah sosial yang bersifat umum, memberdayakan dan mendorong perubahan, serta menganalisis kebijakan.
3. Pekerja Sosial Spesialis adalah Pekerja Sosial yang memiliki latar belakang pendidikan Spesialis 1/Strata 2 pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial serta memiliki kualifikasi keahlian khusus dalam memecahkan masalah sosial yang bersifat spesifik dan mampu mengembangkan pengetahuan, teknik, serta metode yang inovatif dan teruji dalam praktik pekerjaan sosial.
4. Asisten pekerja sosial adalah lulusan SMPS (sekolah menengah pekerja sosial) yang membantu pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial.

D. Standart Kompetensi Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk yaitu :

Standart Kompetensi Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk yaitu :

1. Pengetahuan

Menguasai konsep teoritis pekerjaan sosial, teori tentang manusia sebagai makhluk multidimensi, teori lingkungan sosial, serta teori interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya. menguasai pengetahuan tentang perilaku manusia di dalam lingkungan sosial konteks Indonesia; menguasai prinsip, nilai dan etika pekerjaan sosial menguasai metode praktik pekerjaan sosial dalam penanganan masalah sosial, menguasai karakteristik klien dan bidang pelayanan pekerjaan sosial, menguasai bentuk kebijakan kesejahteraan sosial di Indonesia, menguasai fungsi manajemen

organisasi pelayanan sosial dan menguasai metode penelitian pekerjaan sosial untuk penyusunan program intervensi praktik pekerjaan sosial.

2. Keterampilan Umum

Menerapkan pemikiran logis, kritis, inovatif, bermutu, dan terukur dalam melakukan praktik pekerjaan sosial, serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang pekerjaan sosial, menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur dalam intervensi pekerjaan sosial, mengkaji kasus penerapan metode dan teknik pekerjaan sosial yang memperhatikan nilai dan etika pekerjaan sosial dalam rangka menghasilkan model praktik pekerjaan sosial, menyusun hasil kajian empirik ilmu pekerjaan sosial, mengambil keputusan secara tepat berdasarkan prosedur dan standar pekerjaan sosial, memelihara dan mengembangkan jejaring kerja dan hasil kerja sama di dalam lembaga maupun di luar lembaga; mengevaluasi dan bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri, dan mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin akuntabilitas praktik pekerjaan sosial.

3. Keterampilan Khusus

Melakukan kontak pendahuluan dengan manusia dan lingkungan sosialnya, melakukan asesmen pekerjaan sosial dengan cara mengkaji keterkaitan antara perilaku manusia dengan lingkungan sosialnya, memilih dan mengaplikasikan konsep teoritis pekerjaan sosial sesuai dengan karakteristik klien baik individu, keluarga, kelompok, dan komunitas; menerapkan prinsip, nilai dan etika pekerjaan sosial, mengidentifikasi dan menawarkan alternatif pelayanan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan klien, menerapkan metode dan teknik pekerjaan sosial, merancang dan melakukan penanganan masalah sosial sesuai dengan tahapan intervensi pekerjaan sosial, melakukan kajian empirik bentuk kebijakan kesejahteraan sosial di Indonesia,

melaksanakan fungsi manajemen organisasi pelayanan sosial pada level operasional, dan melakukan penelitian pekerjaan sosial untuk penyusunan program intervensi praktik pekerjaan sosial.

4. Sikap

Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam melakukan praktik pekerjaan sosial berdasarkan agama, moral, dan etika, serta nilai dasar, prinsip umum dan kode etik profesi pekerjaan sosial, berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila, berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa, menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain, bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, menginternalisasi nilai dasar, prinsip umum dan kode etik profesi pekerjaan sosial, menunjukkan sikap bertanggung jawab di dalam praktik pekerjaan sosial secara mandiri, menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan di dalam praktik pekerjaan sosial.

E. Perbedaan Tupoksi Ketika Menjadi Mediator dan Tupoksi Ketika Menangani Anak Bagi Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.

Perbedaan Tupoksi Ketika Menjadi Mediator dan Tupoksi Ketika Menangani Anak Bagi Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk yaitu :

1. Tupoksi Ketika Menjadi Mediator

Peran Pekerja sosial sebagai mediator yaitu menghubungkan penerima manfaat/klien dengan lembaga baik pemerintah maupun swasta dalam menangani penerima manfaat/klien, P2TP2A, psikolog, dokter, kepolisian, kejaksaan, bapas serta stakeholder lainnya. Melalui lembaga terkait, pekerja sosial membantu menyelesaikan dengan menghubungkan penerima manfaat/klien dengan pihak-pihak yang berwenang pada bidangnya. Pekerja sosial berperan sebagai penghubung adalah membantu menyelesaikan konflik diantara dua sistem atau lebih, menyelesaikan masalah antara penerima manfaat/klien dengan pelaku atau anggota keluarga, serta memperoleh hak-hak korban.

2. Tupoksi Ketika Menangani Anak

1. Mendampingi anak selama permasalahan anak (sebelum berhadapan dengan hukum) atau kasus anak yang berhadapan dengan hukum belum selesai.
2. Meningkatkan kapasitas anak dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi.
3. Menggali dan menghubungkan sumber-sumber yang tersedia di sekitar klien/penerima manfaat.
4. Meningkatkan jaringan pelayanan sosial.
5. Mempromosikan keadilan sosial melalui pengembangan kebijakan sosial.
6. Memberikan rasa aman dan menumbuhkan kepercayaan diri klien/penerima manfaat dalam menyelesaikan masalahnya.

F. Kajian Tentang Kekerasan Seksual

Kekerasan yaitu salah satu bentuk kekerasan yang dilakukan oleh orang lain yang bertujuan untuk menyakiti atau menyengsarakan, kekerasan ini juga bisa disebut dengan suatu tindakan yang tidak manusiawi baik dari bentuk fisik maupun psikis. Kekerasan terhadap anak ini tidak hanya pelanggaran norma sosial, akan tetapi termasuk pada pelanggaran norma susila dan agama.

Menurut pandangan Jane Robert Chapman, suatu tindakan kekerasan seksual pada perempuan dan anak terjadi secara umum di berbagai negara. Dari 90 negara yang diteliti banyak terdapat suatu tindakan kekerasan dalam keluarga salah satunya yaitu tindakan kekerasan pada perempuan dan anak.

Selanjutnya menurut pandangan komisi perlindungan anak, kekerasan ini merupakan suatu tindakan yang terjadi pada anak yang mengakibatkan timbulnya penderitaan baik secara psikis, fisik, emosional dan mental.

Kemudian menurut pandangan Ohmas Ihromi dkk, kekerasan yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan tertentu yang dapat mengakibatkan gangguan dalam bentuk fisik maupun psikis.

Yang terakhir menurut pandangan Suekamto kekerasan ini merupakan suatu perbuatan yang dapat menimbulkan suatu luka fisik, pingsan serta kematian yang terdiri dari berbagai faktor yakni kekerasan yang menggunakan alat dan tanpa menggunakan alat. Kekerasan dengan menggunakan alat tanpa tangan kosong serta kekerasan yang dilakukan oleh kelompok maupun individu.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kekerasan ini merupakan suatu tindakan yang nyata, yang mengakibatkan penderitaan bagi korban baik secara fisik, psikis maupun mental.

Seksual ini berasal dari kata seks yang memiliki arti perbedaan biologis antara perempuan dan laki - laki atau biasanya disebut dengan jenis kelamin. Seksual juga memiliki arti yang khas yakni intim dan mesra yang berkaitan dengan hubungan perempuan dan laki-laki.

Kekerasan seksual merupakan sesuatu praktik sosial yang dilakukan oleh seseorang dengan cara kekerasan yang bertentangan dengan norma agama. Kekerasan tersebut diperlihatkan karena pelaku memiliki kekuatan fisik yang lebih.

Menurut pandangan Thanhdam, kekerasan seksual pada anak yang dilakukan pada masa kecil beresiko anak untuk diluncurkan. Kekerasan seksual ini dianggap sebagai kekerasan terhadap wanita, di lain sisi juga dianggap sebagai lapangan kerja atau sumber pendapatan wanita itu sendiri.

Kekerasan seksual atau pemerkosaan ini sudah bukan seperti hal baru lagi, akan tetapi sudah sejak lama. Dan lebih mengerikan lagi korban dari kekerasan ini bukan cuma perempuan dewasa akan tetapi anak-anak sekarang juga termasuk korban kekerasan seksual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kekerasan seksual merupakan hubungan seksual yang dilakukan secara paksa tanpa persetujuan korban. Hal lain dari itu kekerasan seksual juga dialami dengan kekerasan fisik maupun kata - kata kasar. Kebanyakan korbannya adalah pihak perempuan dan anak-anak yang mempunyai penderitaan secara langsung maupun tidak langsung.

G. Penyebab Tindak Kekerasan.

Terdapat beberapa faktor pendorong yang mengakibatkan anak-anak mengalami kekerasan seksual yaitu :

1. Faktor *Innocent* tak berdaya (polos). Apalagi jika berhadapan dengan orang dewasa. Dengan hal tersebut biasanya kekerasan seksual tersebut terjadi dari orang

terdekat anak. Jarang sekali kekerasan seksual ini terjadi pada orang jauh. dengan tersebut kekerasan seksual ini terdapat unsur kekuatan dari pelaku pada si korban. Biasanya pelaku ini ingin menunjukkan kekuatannya pada si korban,

2. Rendahnya minoritas dan mentalitas perilaku dapat memicu terjadinya pemerkosaan. Apabila minoritas dan mentalitas tidak dapat tumbuh dengan baik maka tidak dapat mengontrol hawa nafsu.
3. Faktor anak yang mengalami cacat tubuh, seperti reterdasi mental dan tingkah laku juga menyebabkan terjadinya kasus pemerkosaan pada anak. Adapun anak-anak yang mengalami cacat akan sering mengalami kekerasan seksual karena hal itu menjadi ajang kesempatan bagi pelaku. sehingga pelaku dapat mencari titik kelemahan pada si korban.

Kemiskinan atau faktor ekonomi rendah juga merupakan penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak. Kadang kala banyak juga orang tua yang menyuruh anaknya menjadi PSK (Pekerja Seks Komersial). Guna untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari padahal anaknya masih dibawah umur.

Adapun selain itu faktor media sosial juga mempengaruhi terjadinya kekerasan seksual seperti halnya gambar- gambar porno, film porno, game yang ada iklan porno. Hal tersebut bisa membuat timbulnya rangsangan hingga menyebabkan penyimpangan seksual pada anak di bawah umur.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku kekerasan seksual pada anak ini sangat memprihatinkan, terutama dapat mengganggu ketertiban umum pada masyarakat dan kegelisahan orang tua. Adapun dalam lingkup masyarakat anak yang melakukan pelanggaran kejahatan apapun disebut sebagai anak nakal.

H. Dampak Kekerasan Seksual Menurut Faktor Psikologis

Kekerasan Seksual Menurut Faktor Psikologis ini memiliki dampak yang besar terhadap psikologi anak sehingga bisa menyebabkan emosi yang tidak stabil. Dengan demikian anak yang mengalami korban kekerasan seksual harus dilindungi serta tidak dikembalikan lagi pada tempat terjadinya kekerasan seksual dan pelaku kekerasan seksual dijauhkan dari si korban kekerasan seksual. Adapun korban yang biasanya terjadi pada anak perempuan biasanya mengalami suatu kecemasan dan merasadirinyatidak gadis lagi, sehingga anak akan menjadi PSK (Pekerja Seks Komersial).

Akibat lain yang timbul dari kekerasan seksual pada anak-anak yaitu perasaan yang rendah diri dan sulit bergaul terutama dengan pria. akibatnya akan tidak berani melakukan hubungan dengan pria sehingga takut untuk menikah dan mengetahui kalau dirinya sudah tidak gadis lagi. Oleh karena itu dampak teknologi akan membawa dampak perubahan bagi masyarakat yaitu dampak positif dan dampak negatif.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Laeliyah, mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ketika pada tahun 2014 melakukan penelitian tentang " Intervensi Psikososial Bagi Anak Korban Kekerasan Seksual (Studi Kasus Yayasan Lembaga Perlindungan Anak) Di Provinsi DIY. Selanjutnya menggunakan metode deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu library research. Pada penelitian ini ditemukan data yang telah dipilih yaitu teknik purposive sampling dari psikologi, pekerja sosial dan orang tua korban. Kemudian untuk teknik pengumpulan data disini menggunakan teknik observasi dan wawancara terstruktur dan dokumentasi. Dengan demikian untuk hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

yayasan lembaga perlindungan anak di DIY pada tahun 2013 menangani kasus kekerasan seksual pada anak sebanyak 33 kasus dan kekerasan tersebut sangat berdampak bagi anak yaitu pada psikologis dan sosial korban. Dengan demikian yayasan lembaga perlindungan anak memberikan suatu intervensi psikososial yang berarti upaya untuk menangani suatu kondisi psikososial dan sosial korban.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Mirnawati salah satu mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam. Dari IAIN Bengkulu, kemudian cara mengetahui suatu layanan konselor dalam menangani korban kekerasan seksual yang dipandu oleh konselor Women Crisis Centre (WCC) yaitu perempuan yang mengalami korban kekerasan seksual sehingga bisa mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan terhadap masalah yang mereka hadapi. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana suatu peran konselor di yayasan cahaya perempuan womens Crisis Centre (WCC) dalam menghadapi korban kekerasan seksual. Dan apa saja faktor-faktor penghambat konselor di yayasan cahaya perempuan womens Crisis Centre (WCC) dalam menghadapi korban kekerasan seksual.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Kemudian untuk teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, observasi dan wawancara. Penelitian ini mengambil data 4 informan agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab suatu masalah penelitian. Dari kedua penelitian ini terdapat persamaan serta perbedaan yaitu sama-sama membahas tentang kasus kekerasan seksual dan juga sama menggunakan penelitian kualitatif. Dan pada penelitian ini peneliti membahas tentang peran pekerja sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak (Studi Kasus di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk).

J. Pandangan Islam Terhadap Kekerasan Seksual

Dalam pandangan islam perbuatan kekerasan seksual ini sangat dilarang keras dan termasuk perbuatan yang tidak terpuji. Agama islam yaitu merupakan agama yang sangat fitrah dan universal. Agama islam merupakan agama yang mampu menerima tantangan zaman sehingga dapat mengatasi permasalahan hidup manusia dari yang paling kecil dan paling besar salah satunya menyangkut tentang etika, akhlak, moral, pergaulan antar manusia. Sehingga pergaulan-pergaulan tidak baik yang terjadi dalam lingkup masyarakat akan terhindari.

Dalam pandangan islamsifat ini dipadang sebagai perbuatan yang sangat tercela karena dalam pandangan islam ini seharusnya setiap manusia itu saling megormati, saling mengasihitanpa melihat posisi dan jabatannya.

Sementara ketentuan melakukan aktifitas seksual hanya dilakukan oleh orang yang sudah menikah dengan syarat sah secaraagama dan hukum. Dan ketentuan dari allah yang menciptakan manusia dan hawa nafsu yang dikutip dalam surat Ali Imron ayat :14 yang berarti:

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepadaapa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia tidak terlepas dari hawa nafsu karena dengan adanya unsur ini manusia bisa memperbanyak keturunan.Akan tetpai manusia tidak boleh melakukannya dengan sesuka hati.Bila hubungan tersebut dilakukan pada orang yang belum menikah hubungan tersebut visa disebut dengan istilah zina.

Dengan tersebut agar manusia terhindar dari perbuatan zina, maka Allah telah menurunkan firmanNya pada Surat Al Isra' Ayat 32 yang berarti:

“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila ayat tersebut bisa dipahami dan dipublikasikan maka dengan sendirinya perbuatan yang mendekati zina akan dihidari. Sehingga terpelihara dari tindak kejahatan dan terjaga dari hal-hal yang mendatangkan maksiat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode diskriptif. Menurut pandangan Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya seperti motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Yang dilakukan dengan menggunakan cara diskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks tertentu yang bersifat alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.

Sedangkan menurut Anselm dan Juliet (2007:4), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan tidak menggunakan penemuan – penemuan yang berbentuk statistik atau berupa bentuk hitungan lainnya.

Dengan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dalam operasionalnya, metode diskriptif kualitatif ini dapat digunakan sebagai proses penelitian yang hasil datanya berupa ungkapan atau tulisan yang dapat diperoleh langsung melalui terjun lapangan yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu Peran Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak (Studi Kasus di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan pada saat pembuatan dan bimbingan proposal sampai dilaksanakan skripsi ini sebagai bentuk pertanggungjawaban dari hasil

penelitian. Dan penelitian ini dilakukan pada bulan agustus sampe bulan desember yang dilakukan beberangen dengan PKL MBKM.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk. Kemudian alasan peneliti melakukan penelitian disini yaitu :

- a. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk merupakan lembaga yang bekerja di bidang perlindungan dan pendampingan yang terkenal di Kabupaten Nganjuk.
- b. Lembaga ini juga merupakan lembaga yang memiliki ketulusan dalam mendampingi anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual sehingga korban tersebut menjadi klien di lembaga ini.
- c. Menurut pandangan peneliti, pekerja sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk cukup profesional dalam mendampingi korban kekerasan seksual (klien).

C. Informan Penelitian

Informan disini merupakan orang yang memberikan informasi. Informan ini juga dikatan sebagai sebagai responden. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh informan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini dapat digunakan peneliti jika peneliti membutuhkan pertimbangan dalam pengambilan maupun penentuan sampel.

Pada penelitian ini kriteria informan yaitu :

1. Pekerja Sosial Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk yang bekerja di bidang perlindungan dan pendampingan anak korban kekerasan seksual yang berjumlah 5 (lima) orang informan.

2. Pekerja Sosial Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk yang sudah bekerja selama kurang lebih 3 tahun.
3. Pekerja Sosial yang memiliki kriteria yang baik yaitu non-diskriminatif, kesetiakawanan yang tinggi, menjaga keadilan, profesional, kemanfaatan, keterpaduan, aksesibilitas dan akuntabilitas.

Peneliti melakukan wawancara kepada 5 informan, berikut ini adalah profil singkat informan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1

Data Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
1	Budi Apriati SP, S.Sos	54 Tahun	Payaman	Pekerja Sosial
2	Angga Kuswardana S.Sos	36 Tahun	Bagor	Pekerja Sosial
3	Tigar Ardian Firnanda S.Sos	38 Tahun	Purwoasri	Pekerja Sosial
4	Weldan Jundhi Susilo S.Sos	35 Tahun	Berbek	Pekerja Sosial
5	Nur Asita S.Pd	26 Tahun	Bagor	Pekerja Sosial

D. Sumber Data

Sumber data serta data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 macam yaitu :

1. Data Primer

Menurut pandangan Sugiyono (2009:308) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut didapatkan langsung dengan melakukan wawancara pada bagian informan Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak.

2. Data Sekunder

Menurut pandangan sugiyono (2009:308) data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Jadi sumber data tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini melalui dokumentasi dan wawancara yang dapat mendukung data primer. Sumber data ini dapat diperoleh dari Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini selain menggunakan metode pengumpulan yang tepat, juga harus mempunyai teknik pengumpulan data yang objektif. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan data melalui :

1. Observasi

Menurut pandangan Aan Komariah Dan Hadi S. Observasi merupakan proses pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terkait tema penelitian. Adapun hal-hal yang harus diamati yaitu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh para pekerja sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak

Tidak hanya itu observasi serta pengamatan juga dilakukan pada anak korban kekerasan seksual yang dalam masa pemulihan psikologis sebagai dampak korban kekerasan seksual.

2. Wawancara

Menurut Sudjana (2014). Wawancara merupakan proses pengumpulan data melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dan pihak penjawab (interview). Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan wawancara yaitu pekerja

sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.

Teknik Wawancara yang dilakukan pada peneliti ini yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan terbuka ini merupakan pertanyaan yang tidak disediakan sehingga responden bebas mengutarakan jawabannya sendiri. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali informasi agar mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan oleh peneliti. Yang diperoleh dari dokumen-dokumen agar menambah pemahaman. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data – data tertulis dari pekerja sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses mencari dan menyusun data yang dilakukan secara sistematis, data tersebut diperoleh melalui wawancara, catatan, maupun bahan-bahan lainnya sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat dijadikan acuan bagi peneliti.

Selanjutnya pada penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu berupa data-data dari terjun lapangan. Kemudian dikategorikan sesuai dengan pokok pembahasan peneliti, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan cermat.

G. Keabsahan Data

Sesudah data dianalisis serta diambil kesimpulannya data tersebut kemudian diuji keabsahannya. dengan menyelenggarakan pemeriksaan ulang data tersebut. Menurut pandangan Meleong (2004:324). Untuk dapat meyakinkan keabsahan

data dibutuhkan suatu teknik keabsahan yang didasarkan oleh beberapa kriteria yaitu kredibilitas, kepastian dan keterahlian.

Berikut ini terdapat beberapa teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Ketekunan dalam pengamatan

Yakni dapat mendapatkan suatu unsur-unsur maupun ciri-ciri pada kondisi yang relevan sehingga mendapatkan suatu persoalan-persoalan yang sedang dicari. ketekunan itu dilakukan guna untuk mencari dan mendalami data tersebut sehingga mendapatkan data yang mendalam. dalam hal peneliti melakukan ketekunan pengamatan yakni dengan melaksanakan teknik penerapan peran pekerja sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk dalam mendampingi korban kekerasan seksual pada anak.

2. Triangulasi

Dalam hal ini triangulasi disini memiliki arti yakni menguji pemahaman peneliti maupun membandingkan hasil pengamatan informan dengan wawancara. Riset tersebut dilakukan dengan beberapa kali agar memperoleh data yang sama. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara kepada informan penelitian dengan hasil dan pengamatan peneliti yang diperoleh lewat terjun lapangan.

3. Pengecekan sekawan melalui diskusi.

Merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil wawancara yang diperoleh dengan cara berdiskusi dengan sekawan seperti teman-teman magang. Hal tersebut dilakukan karena dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang kurang sesuai pada penelitian tersebut.

H. Definisi Operasional

1. Strategi merupakan suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Pekerja Sosial adalah seseorang yang bekerja baik dari lembaga pemerintahan maupun swasta yang memiliki suatu kompetensi, profesi pekerjaan sosial dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang dapat diperoleh melalui pendidikan maupun pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk dapat melaksanakan tugas-tugas suatu pelayanan dan penanganan masalah sosial.
3. Kekerasan seksual merupakan suatu tindakan yang nyata, yang mengakibatkan penderitaan bagi korban baik secara fisik, psikis maupun mental.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Lokasi Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.

Wilayah penelitian dalam penelitian ini yaitu di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk yang terletak di Jl Supriyadi No 7, Kauman, Mangundikaran, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Jawa Timur 64412. Telepon (0358) 3550772. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk yaitu salah satu instansi yang berada di Pemerintahan Kabupaten Nganjuk yang memiliki suatu wewenang untuk menangani suatu permasalahan sosial. Diantara lain permasalahan tersebut yaitu tentang Perlindungan Perempuan dan Anak.

2. Tujuan, Visi dan Misi Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.

- a. Tujuan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.
- b. Secara umum tujuan dari Dinas sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.

di Kabupaten Nganjuk adalah mengatur dan melakukan penanganan sebagian aspek sosial dan kemasyarakatan, salah satunya yakni melindungi dan pemenuhan hak-hak anak yang menjadi korban kekerasan maupun diskriminasi melalui pelayanan yang komprehensif. sehingga dengan tujuan tersebut dapat diharapkan anak bisa tumbuh kembang dengan baik

dan benar.

Adapun tujuan utama adalah terwujudnya kesetaraan gender dan perlindungan perempuan dan anak dari berbagai kasus kekerasan, mewujudkan penduduk yang tumbuh seimbang dan keluarga yang berkualitas, meningkatkan perlindungan sosial untuk menjamin pemenuhan kebutuhan dasar pelayanan sosial, pemberdayaan, dan jaminan kesejahteraan sosial bagi Pemerlu pelayanankesejahteraan sosial. Sehingga sejalan dengan visi dan misi yang dimiliki oleh Dinsos PPPA Kabupaten Nganjuk.

c. Visi

Visi Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk “Menjadi Instansi Profesional Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Bagi Pemerlu Penyandang pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Yang didukung oleh potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) Yang handal serta mewujudkan kabupaten Nganjuk layak anak dan ramah perempuan". Visi tersebut mengandung maksud bahwa dalam 5 (lima) tahun kedepan penyelenggaraan pembangunan kesejahteraan sosial diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi PPKS yang didukung oleh PSKS yang handal, dengan berpedoman kepada 4 (empat) pilar pelayanan kesejahteraan sosial.

d. Misi

Adapun untuk mencapai visi yang dimiliki maka Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk mempunyai misi yaitu :

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasaranaadministrasi perkantoran.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasaranaaparatur.
3. Meningkatkan kualitas disiplin aparatur pemerintah.
4. Meningkatkan kualitas sistem pelaporan kinerja dan keuangan.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas jangkauan pelayanan PPKS.
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi PPKS.
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembinaan anak terlantar.
8. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembinaan penyandang Disabilitas, eks trauma.
9. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial.
10. Meningkatkan kualitas pencegahan dini dan penanganan korban penanggulangan bencanaalam
11. Melaksanakan pendampingan perempuan dan anak yang berhadapan dengan hukum.
12. Meningkatkan kualitas perempuan dalam kesetaraan gender

3. Jumlah Data Kasus Kekerasan Yang Masuk Di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk. Dari Tahun 2019 Sampai Dengan Tahun 2022.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.Maka dibawah ini dicantumkan data yang sudah masuk di Dinas Sosial Pemberdayaan

Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk. Selanjutnya dapat terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Jumlah data kekerasan seksual di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk. Dari Tahun 2019 Sampai Dengan Tahun 2022.

No	Jenis Kekerasan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Pencabulan	4	4	16	7
2	Persetubuhan	9	11	22	11
Jumlah		13	15	38	18

(Sumber : Profil Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk, Tahun 2022).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kasus kekerasan seksual pada anak yang ditangani oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk pada tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dilatar belakangi karena strategi pekerja sosial dari Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk yang bekerjasama dengan lembaga wewenang lainnya dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual pada anak.

B. Temuan Hasil Penelitian

Pekerja sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk merupakan lembaga yang dipercaya untuk menangani dan mencegah kasus tindak kekerasan seksual pada anak. Sehingga dibutuhkan

strategi dari lembaga yang berwenang sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan bagi masyarakat dan keluarganya yang mengalami tidak kekerasan seksual.

Pekerja sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk ini juga dipercaya pemerintah untuk menangani bidang perlindungan anak perempuan yang didalamnya mencakup dalam penanganan kasus kekerasan seksual pada anak. Sejauh ini terdapat beberapa program yang telah dicapai oleh Pekerja sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk dalam penanganan terhadap anak korban kekerasan seksual diantaranya yaitu menyembuhkan anak yang mengalami trauma sebagai akibat dari tindak kekerasan seksual yang dialaminya.

Peneliti melaksanakan penelitian di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk selama 4 bulan, yaitu bulan Agustus sampai bulan Desember pada tahun 2022. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara tak terstruktur dan dokumentasi berupa foto-foto ketika melakukan proses wawancara. Adapun yang dijadikan sebagai suatu informan dalam penelitian ini yaitu pekerja sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk yakni, orang-orang yang memberikan pembinaan serta pendampingan terhadap anak-anak korban kekerasan seksual.

Berdasarkan observasi beserta wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti akan mengkaji sesuatu yang berkenaan tentang Strategi Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak. Adapun suatu Strategi di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Kabupaten Nganjuk Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak
yaitu :

- a) Memberikan suatu pendampingan
- b) Pemulihan Trauma
- c) Sebagai motivator bagi anak korban kekerasan seksual
- d) Memberikan pelayanan konseling
- e) Memberikan pelayanan perlindungan rumah aman dan rumah singgah
- f) Memberikan bantuan untuk keadilan hukum.

1. Gambaran Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak di Kabupaten Nganjuk.

Awal mula kejadian pada hari kamis tanggal 11 Agustus 2022 sekitar pukul 14.00 WIB (2 siang) anak korban anak korban bermain dengan kakaknya (lukman) yang masih duduk di kelas 5 SD, berusia 11 thn dan teman anak korban (tirta) di depan sekolahan MIN 5 Nganjuk. Paa saat itu kakak korban (lukman) pergi ke rumah temannya (yahya) sedangkan anak korban hanya berdua dengan temannya (tirta), kemudian datang seorang anak (pelaku anak) yang tidak di kenal oleh anak korban lalu bertanya kepada tirta “jenengmu sopo” kemudian tirta menjawab “Tirta”, kemudian seorang anak yang tidak di kenal tersebut mengajak anak korban dan tirta ke lapangan belakang sekolah. Sesampainya ke lapangan seorang anak yang tidak di kenal tersebut menyuruh tirtaambil minum di rumah tirta kemudian anak korban ingin ikut tirta mengambil minum akan tatapi seorang anak yang tidak di kenal tersebut memegang tangan kiri anak korban dan berkata “gak usah melu neng kene ae” kemudian kepala sebelah kiri anak korban langsung di tendang sebanyak dua kali kemudian anak korban tidak tahu (pingsan). Setelah itu selang beberapa saat anak korban pergi mencari kakaknya ke rumah yahya (teman

kakak korban) dengan keadaan tidak menggunakan celana dalam dan celana pendek kemudian anak korban mengajak kakaknya pulang ke rumah.

2. Strategi Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak.

Untuk menjawab masalah penelitian, peneliti telah melakukan wawancara kepada Pekerja Sosial mengenai bagaimana Strategi Pekerja Sosial dalam Penanganan Korban Kekerasan Seksual Pada Anak. Kemudian hasil wawancara terkait Strategi Pekerja Sosial dalam Penanganan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Penyembuhan anak korban kekerasan seksual yang memiliki trauma

Pendampingan merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk terhadap anak Korban Kekerasan Seksual Pada Anak. Tujuan dari pendampingan yang diberikan ini yaitu untuk menguatkan mental anak agar mampu menjalani prosedur dan proses pemulihan psikis terhadap tindak kekerasan yang sedang dialaminya.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Budi Apriyadi selaku ketua Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk :

“ Anak yang mengalami kekerasan seksual yang berupa persetubuhan maupun pencabulan kita berikan pendampingan. Pendampingan ini diberikan kepada korban pemerkosaan yang dilakukan kepada ayah tiri, tetangga maupun lainnya yang membuat anak tersebut hamil. Sehingga membutuhkan pendampingan dan pemeriksaan dirumah sakit itu kita antar dan

kitadampingi bila tidak di dampingimaka dikhawatirkan bahwa pihak rumah sakit bertanya tentang siapa ayahnya, sehingga mengakibatkan anak itu menjadi malu. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut kita jelaskan ke pihak rumah sakit bahwa anak ini merupakan korban kekerasan seksual sehingga pihak rumah sakit akan merasa iba dan dapat memberikan pelayanan kepada anak secara optimal”.

Kemudian saya mengungkapkan bahwa :

“ Anak yang menjadi korban kekerasan seksual ini perlu diberikan pendampingan karena secara psikologis mereka sedang dalam keadaan yang terpuruk, sehingga apabila tidak ada pendampingan bisa menyebabkan kondisi korban kekerasan seksual tersebut akan semakin memburuk sehingga dapat menyebabkan depresi dan bunuh diri. Oleh karena itu kami memberikan pendampingan sepenuhnya kepada anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual tersebut”

Dari hasil beberapa wawancara diatas sehingga dapat diketahui bahwa Strategi Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk yaitu salah satunya memberikan pendampingan, yakni ikut membantu dan menemani korban yang membutuhkan pendampingan ke beberapa instansi yang ada kaitanya tentang kondisi anak korban kekerasan seksual serta pendampingan ini bertujuan untuk menguatkan mental anak.

Kemudian bentuk nyata dari pendampingan ini yakni ketika korban kekerasan seksual ini sedang hamil dan membutuhkan pendampingan ke rumah sakit. Maka disini Strategi Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk yaitu menemani anak korban kekerasan seksual sekaligus menjelaskan kepada dokter tentang keadaan anak korban kekerasan seksual tersebut. Sehingga pihak rumah sakit dapat memahami

keadaan anak tersebut sehingga anak mendapatkan pelayanan intensif dari rumah sakit tersebut.

b. Memulihkan Trauma

Anak yang menjadi korban kekerasan seksual pasti memiliki rasa trauma, hal ini terjadi karena dari suatu tindakan tersebut akan memberikan dampak secara fisik dan psikis. Dengan demikian Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk membuat strategi atau langkah-langkah tertentu, seperti yang diungkapkan oleh Tigar Ardian Firnanda selaku Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk, adalah sebagai berikut :

“ sebenarnya jika tentang trauma yang dialami anak korban kekerasan seksual ini kita tidak ada strategi khusus, karena untuk menghilangkan trauma sebenarnya tidak bisa, namun kita bantu untuk meredakan kepanikan saat trauma itu muncul. Jadi bukan kita hilangkan akan tetapi kita bantu agar tidak terbelenggu dengan trauma yang dialami tersebut”

Kemudian Angga Kuswardana mengungkapkan :

“Saya pribadi sebenarnya merasa kasihan terhadap kondisi korban kekerasan seksual tersebut apalagi jika korban tersebut memiliki suatu trauma yang mendalam. Sehingga kami berupaya supaya anak-anak yang trauma tersebut tidak larut dalam pikiran yang menjadikan anak-anak trauma. Adapun untuk upaya yang dilakukan untuk mengalihkan pikiran dan perasaan yang membuat anak-anak merasa trauma adalah dengan mengajak mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti bersih-bersih, olahraga pagi, mengaji, bimbingan konseling”.

Dari hasil beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memulihkan trauma ini merupakan salah satu Strategi Pekerja Sosial di

Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk. Pemulihan trauma ini bertujuan agar anak korban kekerasan seksual tidak memikirkan tentang kejadian- kejadian yang pernah dilakukan sebelumnya, dengan tersebut kami memberikan kegiatan- kegiatan yang positif seperti mengaji, rutin melakukan bimbingan konseling, mengikuti pelatihan les komputer, beribadah secara rutin.

c. Sebagai motivator bagi anak korban kekerasan seksual

Anak yang mengalami kekerasan seksual biasanya memiliki sifat yang tidak percaya diri. Oleh karena itu Strategi Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk dapat membantu korban kekerasan seksual menjadi percaya diri. Menurut Weldon Jundhi Susilo hal yang dilakukan agar anak menjadi percaya diri yaitu :

“ Upaya yang kami tempuh untuk mengembalikan kepercayaan diri pada anak yaitu dengan membangkitkan semangat anak agar tetap optimis untuk menata hidup dimasa depan, dimana anak tersebut kami beri contoh bahwa orang-orang yang memiliki kasus yang sama bisa kembali bangkit dan dapat menata kehidupan dimasa depan. Sehingga anak yang mengalami korban kekerasan seksual tersebut merasa bahwa ternyata ada orang yang mengalami kasus seperti saya akan tetapi bisa kembali bangkit dan bisa menata kehidupan yang baik untuk masa depan”.

Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwasannya Strategi Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk dalam menangani korban kekerasan seksual yaitu membangun jiwa optimis dan semangat untuk menata masa depan melalui beberapa contoh orang yang dapat bangkit dengan kasus yang sama.

d. Memberikan Pelayanan Konseling

Agar memudahkan Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk. Apabila memiliki suatu kendala dalam proses pendampingan maka diperlukan pendekatan serta konseling khusus. Dikarenakan apabila korban kekerasan seksual tersebut berusia 13 tahun kebawah pasti mereka akan diliputi rasa ketakutan, kekhawatiran dan kecemasan.

Dengan begitu sangat sulit dalam proses pendampingan, oleh karena itu pihak Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk melakukan beberapa pendekatan serta konseling pada anak korban kekerasan seksual yang sedang dialaminya. Dan konseling ini dilakukan bersamaan dengan proses pendampingan. Hal ini dilakukan karena kebanyakan anak-anak masih depresi serta trauma. Oleh karena itu akan sangat susah diajak untuk berkomunikasi.

Hal tersebut diungkapkan oleh Angga Kuswardana :

“ Anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual yang melapor kepada kami Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk pada saat melapor mereka dalam keadaan ketakutan, cemas dan mengalami trauma dengan demikian akan sulit untuk diajak ngobrol maupun komunikasi. Dengan demikian kami melakukan proses konseling dan kami lakukan secara tertutup agar korban menjadi lebih rileks dan nyaman untuk bercerita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disini peran pekerja sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Kabupaten Nganjuk yaitu memberikan pendampingan serta pelayanan konseling pada korban kekerasan seksual.

e. Memberikan Pelayanan Perlindungan Rumah Aman Dan Rumah Singgah.

Strategi Pekerja Sosial di Dinas SosialPemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk salah satunya yaitu menyediakan layanan rumah aman dan rumah singgah bagi korban kekerasan seksual.Seperti yang diungkapkan oleh Tigar Ardian Firnanda saat wawancara yaitu :

“ disini terdapat rumah aman dan rumah singgah, rumah aman dan rumah singgah itu dihuni oleh anak korban kekerasan seksual dan anak yang berhadapan dengan hukum (ABH). Rumah aman dan rumah singgah ini bertujuan untuk memberikan perlindungan dampak psikologis anak, karena secara psikis anak korban kekerasan seksual ini memiliki suatu keadaan yang kritis dan rumah aman dan rumah singgahlah yang menjadi tempat yang aman untuk menekan goncangan yang terjadi”.

Dari sini dapat disimpulkan bahwaStrategiPekerjaSosial dalam penanganan korban kekerasan seksual yaitu memberikan pelayanan perlindungan rumah aman dan rumah singgah guna memberikan perlindungan sosial padaanak.

f. Memberikan bantuan untuk keadilan hukum

Strategi Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk yaitu megupayakan keringanan untuk bantuan keadilan hukum kepada korban kekerasan seksual. Seperti yang diungkapkan Angga Kuswardana yaitu :

“ Untuk anak yang sedang membutuhkan pelayanan hukum disini kami pekerja sosial

memberikan pelayanan hukum, pembuatan berkas laporan yang diperlukan oleh pihak kejaksaan”.

Dari hasil beberapa wawancara di atas dapat diketahui bahwa Strategi Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk yaitu memberikan bantuan hukum terhadap anak korban kekerasan seksual yang membutuhkan bantuan hukum. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti melihat secara langsung pekerja sosial mengantar anak korban kekerasan ke kantor pengadilan.

3. Pencapaian program yang telah dilakukan oleh Pekerja Sosial dalam penanganan korban kekerasan seksual pada anak.

Selain beberapa peran yang dilakukan di atas terdapat beberapa program yang telah dicapai oleh pekerja sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk dalam menanggapi korban kekerasan seksual. Pencapaian program tersebut dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerja sama yang baik dengan beberapa pihak atau instansi terkait. Adapun pencapaian program tersebut terdiri dari beberapa bentuk, yaitu:

a. Penyembuhan anak korban kekerasan seksual yang memiliki trauma

Anak yang mengalami korban kekerasan seksual berupa pencabulan dan pemerkosaan akan mengalami perubahan psikologis dari yang semula typical menjadi terganggu. Gangguan psikologis tersebut di antaranya yaitu mengalami injury. Sedangkan perasaan trauma tersebut berupa: takut berlebihan, cemas, marah tanpa alasan,

mati rasa, merasa bersalah, mimpi buruk, sulit percaya pada orang dan sering mengingat masa lalu (flasback) yang menyakitkan. Sedangkan menurut Tigar Ardian Firnanda yaitu :

“Jadi Begini dek untuk anak-anak yang mengalami kekerasan seksual banyak di antara mereka yang mengalami injury, sehingga kami berikan penanganan yang intensip dan akhirnya mereka dapat pulih dari tramuanya”.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pencapaian program yang telah ditempuh oleh pihak pekerja sosial di Dinas SosialPemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjukadalah memulihkan anak korban kekerasan seksual dari perasaan traumayang dialaminya.

b. Penyembuhan anak korban kekerasan yang merasa minder

Anak-anak yang mengalami tindak kekerasan seksual juga berdampak pada timbulnya perasaan minder dalam diri mereka. Perasaan minder ini berupa tidak percaya diri, merasa malu dan selalu membandingkan diri dengan orang lain. Selanjutnyaanak-anak tersebut juga tidak mau bergaul dengan orang lain atau tertutup dengan lingkungan sekitar. Perasaan tersebut muncul dengan kondisi mereka setelah mengalami pemerkosaan atau pencabulan.Namun dengan penanganan dan pembinaan yang diberikan oleh pekerja sosial di Dinas SosialPemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk, maka perasaan minder tersebut dapat dipulihkan.Pemulihan dari rasa minder ini dapat dilihat dari kondisi anak yang sudah tidak

minder untuk berintraksi dengan lingkungan atau orang-orang sekitar tempat tinggalnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Angga Kuswardana :

“Jadi begini dek di antaraanak yang mengalami korban kekerasan seksual yang kami tangani di sini, mereka merasa minder, merasa malu, bahkan tidak mau keluar rumah. Namun setelah kami berikan pemahaman, pembinaan dan penanganan melalui tenaga ahli atau orang yang berkompeten dalam bidangnya, maka rasa minder tersebut dapat di atasi. Sehingga setelah mereka dipulangkan ke keluarga mereka, mereka anak-anak tersebut sudah dapat bergaul dan berintraksi kembali dengan lingkungannya”

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa di antara pencapaian program yang telah dicapai oleh pekerja sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk dalam menangani anak korban kekerasan seksual adalah memulihkan kembali psikologis anak yang merasa menjadi tidak minder lagi.

c. Penyembuhan anak korban kekerasan

Tindak kekerasan disini merupakan tindakan yang tidak manusiawi dan dapat mengganggu kejiwaan korban. Bahkan akibat kekerasan seksual berupa pemerkosaan dan pencabulan tersebut dapat menjadikan korban mengalami depresi. Perasaan depresi tersebut berupa banyak diam, sering menyendiri, banyak termenung, kehilangan harapan dan mencoba bunuh diri.

Namun setelah diberikan pembinaan dan pemahaman tekanan psikologis berupa depresi yang mereka rasakan dapat dipulihkan. Pemulihan depresi tersebut tentunya melalui tenaga ahli atau profesional. Seperti yang diungkapkan oleh Angga Kuswardana yaitu :

“ Jadi begini dek, diantaraanak-anak korban kekerasan seksual ada yang mengalami depresi, diimana mereka banyak diam tidak mau bicara dengan orang lain, merasa kehilangan harapan. Kamipun sangat prihatin dengan keadaan mereka dek, sehingga kami berusaha untuk bagaimana bisa menyembuhkan beban psikologis berupa depresi tersebut dapat dipulihkan. Alahamdulillah, setelah mereka kami berikan penanganan dan pembinaan secara intensif selama di rumah aman, mereka dapat pulih dari depresi”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program yang telah dicapai oleh pekerja sosial di Dinas SosialPemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk yaitu menangani kekerasan seksual padaanak dan memulihkan anak dari gangguan depresi.

4. Pembahasan.

Beberapa hasil dari wawancaraPekerja Sosial di Dinas SosialPemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjukdiatas, kemudian peneliti akan analisis penelitian dalam bentuk deskriptif analisis, dengan berbagai bentuk pendeskriminasi terhadap kekerasan seksual padaanak. Pekerja Sosial di Dinas SosialPemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjukmencoba melaksanakan berbagai bentuk peran guna membantu mengembalikan hakhak anak korban kekerasan seksual, membantu memulihkan trauma korban, membantu agar korban tidak merasa minder untuk kembali di lingkungan, agar korban dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan bisa tetap bertahan, dengan memberikan layanan-layanan terpadu.

Dengan kekerasan anak-anak khususnya Kabupaten Nganjuk yang menimbulkan keresahan dan ketakutan masyarakattentang keberadaan anak-anak mereka. Menurut masyarakat lebih waspadai keberadaan anak, dengan siapaanak

berinteraksi, dan kepada siapa anak itu dekat. Sekalipun ada kekerasan jika berhubungan seks dengan anak-anak, korban dan keluarga korban harus bertindak cepat untuk melaporkan kepada otoritas dan lembaga yang berwenang, seperti Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk dimana lembaga ini bertugas menangani terkait kekerasan seksual terhadap anak. Kemudian karena para pelakunya harus dihukum seberat-beratnya, agar mereka dapat melakukannya bertindak sebagai pencegah dan bertindak sebagai bahan pembelajaran bagi orang lain.

Sehingga dengan banyaknya tindak kekerasan di Kabupaten Nganjuk. Dengan demikian sangat dibutuhkan suatu Peran Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.

Selanjutnya yang digunakan peneliti ini merupakan teori atau pendapat dari Soejono Soekanto, dimana Teori ini menyatakan bahwa peran merupakan suatu proses yang dinamis posisi (keadaan). Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya dia menjalankan peran sesuai dengan posisinya. Kapan kemudian Terdapat kesamaan dalam penelitian yang dibahas oleh peneliti Status atau kedudukan serta hak dan kewajiban, Misi Jabatan Pejabat dan Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk. Kemudian juga mengenai hak dan kewajiban, yaitu hak dan kewajiban. Dilakukan oleh Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk serta tanggung jawab atau peran dalam menangani kekerasan seksual terhadap anak.

Kemudian mengenai Strategi Pekerja Sosial di Dinas sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk. Dapat dipahami bahwa Pekerja Sosial di Dinas Sosial juga memiliki strategi sesuai dengan bidangnya.

Perkerja Sosial di Dinas sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk. memiliki tugas dan peran yang tertuang dalam pembentukan beberapa program yaitu sebagai berikut:

- a) Program untuk meningkatkan kualitas hidup dan melindungi perempuan dan anak untuk kegiatan konseling sosial dan fasilitas kader perempuan di bidang kesejahteraan sosial.
- b) Program untuk meningkatkan kualitas hidup, melindungi perempuan dan penanganan kegiatan anak-anak dan remaja yang terlantar.
- c) Program peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan dan anak atau kegiatan fasilitas rehabilitasi psikososial dan reintegrasi bagi korban kekerasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh Peneliti pada Pekerja sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk, menunjukkan bahwa strategi pekerja sosial sangat penting dalam mengatasi masalah tersebut, penanganan pekerja sosial dilakukan untuk mengatasi suatu dampak negatif yang timbul akibat kekerasan seksual yang dialami anak. Pekerja sosial juga berupaya untuk mengembalikan keberfungsian sosial anak korban kekerasan serta melindungi hak asasi mereka. Kemudian Strategi Pekerja Sosial dalam penanganan korban kekerasan seksual pada anak yaitu melakukan pendampingan, memulihkan trauma, sebagai motivator bagi anak korban kekerasan seksual, memberikan pelayanan konseling, memberikan pelayanan perlindungan rumah aman dan rumah singgah dan memberikan bantuan untuk keadilan hukum dan adapun Pencapaian program yang dilakukan oleh Pekerja Sosial dalam penanganan korban kekerasan seksual pada anak yaitu Penyembuhan anak korban kekerasan seksual yang memiliki trauma, Penyembuhan anak korban kekerasan yang merasa minder dan penyembuhan anak korban kekerasan. Dengan pelaksanaan strategi tersebut sehingga pekerja sosial memiliki kesempatan untuk menunjukkan pentingnya strategi pekerja sosial dalam penanganan kekerasan seksual pada anak.

B. Saran

Pada kesimpulan diatas, maka penelitian ini dapat diberikan saran pada beberapa pihak Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk yaitu :

1. Kepada Pekerja Sosial diharapkan mampu bekerja dengan konsisten agar dapat bekerja dengan baik dan tidak boleh berprasangka buruk terhadap klien, tidak boleh menganggap klien dari sisi negatifnyaakan tetapi melihat klien dari sisi strength basednya.
2. Kepadaanak korban kekerasan seksual agar mampu bangkit dari keterpurukan dan mampu menata masa depan agar lebih baik lagi.
3. Kepadamasyarakat agar mampu untuk bersama sama menjagaagar tidak terjadi tindak kekerasan seskual lagi dan masyarakat harus berani bertindak untuk mengadukan permasalahan yang ada kepada Pekerja Sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arist Merdeka, Hentikan Kekerasan Terhadap Anak Sekarang. (<http://portal.cbn.net.id/cbprtl/cyberwoman/detail.aspx?x-hot-topic&y-cyberwoman>) HotTopic. 2010.
- Al mubin, Al Qur'an Terjemah dan Tajwid (Perum Surya Praja Permai Blok F1 No.19 Cibinong)
- Anselm, Strauss Dan Juliet Corbin. 2007 Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Al Adawiah, Rabiah. 2015. "Upaya pencegahan kekerasan terhadap anak" dalam Jurnal Keamanan Nasional Vol. I No. 2 (hlm.288)
- Farhan. 2018. "Faktor - faktor yang melatarbelakangi orang tua melakukan verbal abuse pada anak usia sekolah 6 - 12 tahun di Kabupaten Garut" dalam Jurnal Keperawatan Malang (JKM) vol 3 No 2.
- Haramain. 2015. Al - Qur'an Cordoba Terjemahan dan Tajwid Bewara. Bandung: Usman el-Qurtuby.
- <Http://Kakak.Org/Home.Php?Page=Artikel&Id=84>. Penyebab Kekerasan Seksual Terhadap Anak dan Hubungan Pelaku Dengan Korban, 7 Desember 2017.Artikel.hlm. 5.
- Profil Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk Tahun 2016.
- UU Republik Indonesia No 23 Tahun 2001, Halaman 12.
- UU Republik Indonesia No. 23 Tahun 2003.
- Soekanto, Jurnal Psikologi UI. (Jakarta: UI Press, 1980), hlm 65
- Sugiono. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D Cetakan ke-7. Bandung: Alfabeta.
- Wawancara dengan Ibu Peni pada tanggal 8 September 2022.

LAMPIRAN





